

**Bencana Alam Perspektif Al-Qur'an Analisis Kisah Nabi Nuh,  
Nabi Hud dan Nabi Luth (Kajian Tematik)**

**Alizaky**

UIN Raden Fatah Palembang

[alizaky92@gmail.com](mailto:alizaky92@gmail.com)

**Abstract**

Disasters often afflict humans, in various forms, including hurricanes, earthquakes, floods and others. Incidents like this have happened in the past when the people were told in many verses of the Qur'an, in general this is usually closely related to the defiance of the previous ummah against the messengers of Allah SWT, immoral acts and worshipping other than Allah SWT, that means there is the relationship of every disaster that comes with human disobedience to Allah SWT. So from these problems, the writing of this thesis aims to find out "Natural Disaster Perspective of Al-Qur'an Analysis of the Story of Prophet Noah, Prophet Hud and Prophet Lut (Thematic Study)" This research is a research library or literature, which is based on two sources, namely primary sources (the holy book of al-Qur'an) and secondary sources (supporting books related to the subject). Because the method of interpretation used is a thematic or maudhui method, the steps are taken using the maudhui interpretation steps, namely tracking and compiling verses related to predetermined problems, the Makiyah and Madaniyah verses, compiling the verses coherently according to the chronology of the period of his descent, accompanied by knowledge of the background of the revelation of the verse or asbab an-nuzul, knowing the correlation (munasabah) of these verses in each of his letters, arranging the theme of the discussion in a fit, systematic, perfect and complete framework (outline), complete the discussion and description with the hadith, if deemed necessary, so that the discussion becomes more perfect and clearer, studying these verses thoroughly and comprehensively. The results showed that the disasters that befell the people of Lut, Noah and Hud, have the same process of inviting da'wah to return to the way of Allah SWT and leaving immoral acts that have been carried out such as adultery, liking the same sex, drinking, being brutal, committing oppression, but the invitation is not accepted, the messengers of Allah SWT receive unjust treatment, so when the warning is not heard and is accompanied by repentance, then the punishment of Allah will come unexpectedly, in the form of earthquakes and fire stones the people of the Prophet Lut, the flash floods that befell the Prophet Noah and the hurricane that befell the people of Prophet Hud.

**Keyword:** *disaster, noah, hud, lot*

**Abstrak**

Bencana seringkali menimpa manusia, dalam berbagai bentuk, baik berupa angin topan, gempa bumi, banjir dan lain-lain. Peristiwa seperti ini sudah pernah terjadi di masa umat terdahulu dikisahkan dalam banyak ayat al-Qur'an, secara umum biasanya hal ini berkaitan erat dengan pembangkangan para umat terdahulu terhadap para utusan Allah Swt, perbuatan maksiat dan menyembah kepada selain Allah Swt, itu artinya ada hubungan setiap bencana yang datang dengan ketidakta'atan manusia pada Allah Swt. Maka dari permasalahan tersebutlah

penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui “Bencana Alam Perspektif Al-Qur’an Analisis Kisah Nabi Nuh, Nabi Hud Dan Nabi Luth (Kajian Tematik)” Penelitian ini berjenis *library research* atau kepustakaan, yang berpijak pada dua sumber yaitu sumber primer (kitab suci al-Qur’an) dan sumber sekunder (buku-buku penunjang yang berhubungan dengan pokok bahasan). Karena metode tafsir yang digunakan adalah metode tematik atau *maudhui*, maka langkah-langkah yang dilakukan menggunakan langkah-langkah tafsir *maudhui* yaitu melacak dan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang telah ditetapkan, ayat Makiyah dan Madaniyah, menyusun ayat-ayat tersebut secara runtut menurut kronologi masa turunnya, disertai pengetahuan mengenai latar belakang turunnya ayat atau *asbab an-nuzul*, mengetahui korelasi (*munasabah*) ayat-ayat tersebut di dalam masing-masing suratnya, menyusun tema bahasan di dalam kerangka yang pas, sistematis, sempurna dan utuh (*outline*), melengkapi pembahasan dan uraian dengan hadits, bila dipandang perlu, sehingga pembahasan menjadi semakin sempurna dan semakin jelas, mempelajari ayat-ayat tersebut secara menyeluruh dan komprehensif. Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya bencana yang menimpa kaum Luth, Nuh dan Hud, memiliki proses yang sama adanya ajakan dakwah untuk kembali ke jalan Allah Swt dan meninggalkan perbuatan maksiat yang selama ini dilakukan seperti berzina, menyukai sesama jenis, mabuk-mabukan, berbuat brutal, melakukan penindasan, namun ajakan tersebut tidak diterima yang ada para utusan Allah Swt mendapat perlakuan yang zalim, maka ketika peringatan itu tidak di dengar dan diiringi dengan pertaubatan saat itulah azab Allah Swt akan datang tanpa disangka-sangka, berupa gempa bumi dan batu-batu api yang menimpa kaum Nabi Luth, banjir bandang yang menimpa kaum Nabi Nuh dan serta angin topan yang menimpa kaum Nabi Hud.

**Kata Kunci:** *bencana, nabi nuh, hud, luth*

## **Pendahuluan**

Bencana alam adalah konsekuensi dari kombinasi aktivitas alami (suatu peristiwa fisik seperti letusan gunung, gempa bumi, tanah longsor) dan aktivitas manusia dan karena ketidakberdayaan manusia akibat kurang baiknya manajemen dalam menghadapi keadaan darurat, telah menyebabkan kerugian dalam bidang keuangan dan struktural, bahkan kematian. Banyak hal yang menyebabkan bisa terjadinya bencana salah satunya pemanasan global. Para ilmuan menganggap bahwa pemanasan ini disebabkan berbagai aktifitas manusia. Penyebab utama pemanasan ini adalah pembakaran bahan bakar fosil, seperti batu bara, minyak bumi, dan gas alam. Bahan tersebut melepaskan karbondioksida, dan gas-gas lainnya yang dikenal sebagai gas rumah kaca ke atmosfer.

Datangnya bencana alam berupa banjir, gempa, angin topan dan lain-lain tidak semata-mata datang begitu saja secara alami, namun segala sesuatu yang terjadi baik atau buruk sudah menjadi ketentuan Allah Swt, termasuk dalam hal ini bencana alam. Bencana alam bisa bermakna hukuman (*azab*) atau bermakna peringatan.

Dalam kamus Ilmu al-Quran menurut bahasa “*azab*” artinya siksa. Sedangkan menurut istilah tersebut adalah balasan siksaan dari Allah Swt pada manusia atas perbuatan yang melanggar tata cara atau aturan yang telah ditetapkan-Nya, baik dalam al-Qur’an maupun hadits.

Kata azab bermakna siksa Tuhan yang diganjarkan kepada manusia yang melanggar larangan agama. azab juga diartikan segala macam penderitaan (kesengsaraan): Tuhan memberi azab, menghukum, menyiksa akan hambanya yang ingkar. Dalam kamus Inggris-Indonesia terdapat kata tormen yang berarti siksaan, kesakitan, kesengsaraan, kata tormentor berarti penyiksa. Dalam kamus Arab-Indonesia kata Azab dari lafadz *عذبة* sama juga bermakna *وقع به العذاب* menyiksa.

Bagi seorang mukmin berbagai kesulitan merupakan ujian sebagai sebuah jalan untuk mencapai surga Allah Swt, sehingga setiap kesulitan yang datang merupakan kabar gembira bagi orang-orang yang sabar, karena tidak perlu susah payah mencari jalan ke surga, jalan itu didatangkan oleh Allah Swt ke hadapannya.

Di pihak lain ada yang mempercayai bahwa serangkaian peristiwa tersebut adalah wujud kemarahan dan kemurkaan Allah Swt terhadap manusia, karena kemarahan dan kemurkaan-Nya didatangkan siksa di dunia baik berupa bencana alam berupa banjir, angin topan, tsunami, hingga gempa atau persoalan lain yang rumit untuk diselesaikan, seperti : krisis multi dimensi yang berkepanjangan, teridentifikasinya virus baru yang mematikan semisal HIV, flu burung dan lain-lain.

Dari pemaparan di atas sangat jelas memperlihatkan bahwa bencana alam yang terjadi di muka bumi ini sudah pernah terjadi pada kaum-kaum terdahulu, salah satu faktor penyebabnya karena tidak mau beriman kepada Allah Swt dan melanggar apa yang dilarang oleh Allah Swt. Maka berdasarkan pemaparan di atas untuk mengetahui penyebab bencana, serta perbuatan apa saja yang bisa menimbulkan bencana menurut al-Qur'an berdasarkan kisah kaum terdahulu yaitu kaum Nabi Nuh, Nabi Hud dan Nabi Luth dalam al-Qur'an peneliti tertarik ingin mengkaji "Bencana Alam Perspektif Al-Qur'an Analisis Kisah Nabi Nuh, Nabi Hud dan Nabi Luth (Kajian Tematik)"

### Metode Penelitian

Jenis penelitian ini *kualitatif* dengan menggunakan lokasi datanya kepustakaan (*library reasearch*), yaitu tela'ah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang bertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka relevan.<sup>1</sup> Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terfokuskan pada penelusuran dan tela'ah dokumen atau sumber data tertulis,<sup>2</sup> baik itu sumber data primer maupun sekunder yang berkaitan dengan pembahasan ini. Kemudian dalam hal ini penulis akan melakukan analisis terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang terfokuskan pada surah dan ayat yang berkenaan dengan Bencana Alam Perspektif Al-Qur'an Analisis Kisah Nabi Nuh, Nabi Hud dan Nabi Luth.

Adapun pada penelitian ini menggunakan metode tafsir *mawdhu'i*, maka data yang telah terkumpul melalui studi kepustakaan dilakukan dengan langkah-langkah metode tafsir *mawdhu'i*. Tafsir *mawdhu'i* adalah metode menafsirkan dengan menghimpun semua ayat dari berbagai surah yang berbicara tentang suatu masalah tertentu yang dianggap menjadi tema sentral. Kemudian merangkaikan dan

---

<sup>1</sup>Tim Revisi, *Pedoman Penulisan skripsi dan Makalah*, Fakultas Ushuluddin, IAIN Raden Fatah, Palembang, 2002, hlm.2

<sup>2</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta, Rajawali Press, 2011, cet.II, hlm 65

mengaitkan ayat-ayat itu satu dengan yang lain, lalu menafsirkannya secara utuh dan menyeluruh<sup>3</sup>. Adapun langkah-langkah tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Melacak dan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang telah ditetapkan, ayat Makiyah dan Madaniyah.
- b. Menyusun ayat-ayat tersebut secara runtut menurut kronologi masa turunnya, disertai pengetahuan mengenai latar belakang turunnya ayat atau *asbab an-nuzul*.
- c. Mengetahui korelasi (*munasabah*) ayat-ayat tersebut di dalam masing-masing suratnya.
- d. Menyusun tema bahasan di dalam kerangka yang pas, sistematis, sempurna dan utuh (*outline*).
- e. Melengkapi pembahasan dan uraian dengan hadits, bila dipandang perlu, sehingga pembahasan menjadi semakin sempurna dan semakin jelas.
- f. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara tematik dan menyeluruh dengan cara menghimpun ayat-ayat yang mengandung pengertian yang serupa, mengkompromikan antara pengertian yang *'am* dan *khash*, antara yang *mutlhaq* dan yang *muqayyad*, mensinkronkan ayat-ayat yang lahirnya tampak kontradiktif, menjelaskan ayat *nasikh* dan *mansukh*, sehingga semua ayat-ayat tersebut bertemu pada suatu muara, tanpa perbedaan dan kontradiksi atau tindakan pemaksaan terhadap sebagian ayat kepada makna-makna yang sebenarnya tidak tepat.<sup>4</sup>

### Hasil dan Pembahasan

Dalam kamus Ilmu al-Quran menurut bahasa “azab” artinya siksa. Sedangkan menurut istilah tersebut adalah balasan siksaan dari Allah Swt pada manusia atas perbuatan yang melanggar tata cara atau aturan yang telah ditetapkan-Nya, baik dalam al-Qur an maupun hadits.

Kata azab bermakna siksa Tuhan yang diganjarkan kepada manusia yang melanggar larangan agama. azab juga diartikan segala macam penderitaan (kesengsaraan): Tuhan memberi azab , menghukum, menyiksa akan hambanya yang ingkar. Dalam kamus Inggris-Indonesia terdapat kata tormen yang berarti siksaan, kesakitan, kesengsaraan, kata tormentor berarti penyiksa. Dalam kamus Arab-Indonesia kata Azab dari lafadz عذبة sama juga bermakna وقع به العذاب menyiksa.

Menurut M. Quraish Shihab : “*azab* adalah suatu kemurkaan Allah Swt akibat pelanggaran yang dilakukan manusia yaitu pelanggaran sunnatullah di alam semesta dan pelanggaran syariat Allah Swt yang diturunkan kepada para Nabi dan Rasul-Nya, termasuk Nabi Muhammad Saw.<sup>5</sup> Al-Qur an menggunakan beberapa istilah, antara lain:

1. عذاب artinya siksaan. Kata ini berkonotasi negatif, digunakan kepada mereka yang kafir dan ingkar terhadap kebenaran.

---

<sup>3</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Sinergi Pustaka Indonesia, Jakarta, 2012, hlm, 70

<sup>4</sup> Abd. Al-hayy Al-Farmawi, *Metode Tafsir Mawdhu'i suatu pengantar*, Rajawali Pers, Jakarta, 1996, hlm, 45-46

<sup>5</sup> M. Quraish shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, Mizan, Jakarta, 2004. Edisi Ke-2, Cet Ke-, hlm, 170.

2. بلاء artinya ujian diulang sebanyak lima kali
3. مصيبة artinya suatu kejelekan yang menimpa manusia kata ini diulang sebanyak tiga puluh kali
4. سيأت artinya kejelekan, kata ini terulang dalam al-Qur'an sebanyak lima kali, lafadz السوء terulang tiga belas kali, sedangkan سوء terulang sebanyak tiga puluh kali.
5. البأس artinya kepahitan
6. الضراء artinya bahaya
7. شنين artinya penderitaan yang menahun.
8. ضنك artinya himpitan kehidupan
9. رجز artinya siksaan

Semua kosa kata yang digunakan al-Qur'an tersebut mengacu kepada satu arti yaitu kesusahan, penderitaan atau kesengsaraan yang diderita oleh individu (per-orangan) atau masyarakat. Dibawah ini akan dijelaskan inventarisasi ayat-ayat mengenai bencana pada tabel 1.

Tabel 1 Ayat-Al-Qur'an Tentang Bencana Alam

No.	Jenis Gempa	Surat	Ayat
1	Gempa	Al-Arof	78 dan 155
		Al-An'am	65
		Al-Anfal	37
2	Banjir	Saba'	16
		Al-Ankabut	14
		Al-Mu'minun	27
3	Angin Topan	Al-Fath	4
		Al-Ahqoh	24
		Fushilat	16
		Al-Isro	68-69
		Al-Ahzab	9
		Al-Qomar	19 dan 34
		Al-Haqqoh	6-7
		Az-Dzariyat	41-42
4	Hujan Batu	An-Namal	58
		Al-Furqon	40
		Asy-Syu'aro	173
		Al-'A'rof	84
		Al-Ankabut	40
5	Petir	As-Syuro	13
		An-Nisa	153 dan 155
		Al-Kaf	40
		Al-Fushilat	17
		Adz-Dzariyat	44
		Al-Haqqah	5

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa ada kurang lebih lima jenis bencana alam yang menimpa manusia, di antaranya bencana banjir, angin topan, gempa

bumi, hujan batu (meteor dan petir) di antara lima bencana tersebut telah menimpa kaum Nabi terdahulu yaitu Nabi Nuh, Hud dan Luth.

Dari kisah Nabi Luth ada beberapa point yang bisa diambil pertama jelas pengingkaran terhadap ajaran Allah Swt melalui Nabi Luth As, kedua penyimpangan yang dilakukan oleh kaum Sodom yang melanggar syariat, ketiga adanya pengkhianatan dari istri Nabi Lut sendiri, keempat adanya kezhaliman yang dilakukan oleh pengikut Nabi Lut terhadap Nabinya sendiri. Keempat hal ini sudah cukup menjadi alasan Allah Swt untuk mengutus dua malaikat untuk menghancurkan kaum Sodom.

Ayat yang menerangkan penghancuran kaum Nabi Luth sebagai berikut :

فَأَخَذْتَهُمُ الصَّيْحَةَ مُشْرِقِينَ فَجَعَلْنَا عَلَيْهَا سَافِلَهَا وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهِمْ حِجَارَةً مِنْ سِجِّيلٍ  
إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّلْمُتَوَسِّمِينَ وَإِنَّهَا لِسِبِيلٍ مُّقِيمٍ

Artinya: “Maka mereka dibinasakan oleh suara keras yang mengguntur, keti-ka matahari akan terbit. Maka kami jadikan bahagian atas kota itu terbalik ke bawah dan Kami hujani mereka dengan batu belerang yang keras. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Kami) bagi orang-orang yang meperhatikan tanda-tanda. Dan sesungguhnya kota itu benar-benar terletak di jalan yang masih tetap (dilalui manusia).” (QS. Al Hijr, 15: 73-76) <sup>6</sup>

فَلَمَّا جَاءَ أَمْرُنَا جَعَلْنَا عَلَيْهَا سَافِلَهَا وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهَا حِجَارَةً مِنْ سِجِّيلٍ مَنْضُودٍ مُّسَوِّمَةً  
عِنْدَ رَبِّكَ وَمَا هِيَ مِنَ الظَّالِمِينَ بِبَعِيدٍ

Artinya: “Maka tatkala datang azab Kami, Kami jadikan negeri kaum Luth itu yang atas ke bawah (Kami balikkan), dan Kami hujani mereka dengan (batu belerang) tanah yang terbakar secara bertubi-tubi, yang diberi tanda oleh Tuhanmu, dan siksaan itu tiadalah jauh dari orang-orang yang zalim.” (QS. Huud, 11: 82-83) <sup>7</sup>

ثُمَّ دَمَرْنَا الْأَخْرِيْنَ وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهِمْ مَطْرًا فَسَاءً مَطْرُ الْمُنذَرِينَ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً وَمَا  
كَانَ أَكْثَرَهُمْ مُّؤْمِنِينَ وَإِنَّ رَبَّكَ لَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ

Artinya: “Kemudian Kami binasakan yang lain, dan Kami hujani mereka dengan hujan (batu belerang), maka amat kejamnya hujan yang menimpa orang-orang yang telah diberi peringatan itu. Sesungguh-nya pada yang demikian itu benar-benar terdapat bukti-bukti yang nyata. Dan adalah kebanyakan mereka tidak beriman. Dan sesung-guhnya Tuhanmu, benar-benar Dialah Yang Mahaperkasa lagi Maha Penyayang.” (QS. Asy-Syu’araa’, 26: 172-175) <sup>8</sup>

Ketika kaum tersebut dihancurkan, hanya Luth dan pengikutnya, yang tidak lebih dari “sebuah keluarga”, yang diselamatkan. Istri Luth sendiri juga tidak percaya, dan ia juga dihancurkan.

وَلَوْطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَتَأْتُونَ الْفُحْشَةَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِنَ الْعَالَمِينَ إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ  
الرِّجَالَ شَهْوَةً مِنْ دُونِ النِّسَاءِ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ وَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهِ إِلاَّ أَنْ  
قَالُوا أَحْرَجُوهُمْ مِنْ قَرْيَتِكُمْ إِنَّهُمْ أَنَاسٌ يَنْتَهَرُونَ فَاَنْجَيْنَاهُ وَأَهْلَهُ إِلاَّ أَمْرَاتُهُ كَانَتْ  
مِنَ الْعَادِرِينَ وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهِمْ مَطْرًا فَاَنْظُرْ كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُجْرِمِينَ

<sup>6</sup> Departemen Agama R.I, *Al-Quran dan Terjemahannya*...hlm, 266

<sup>7</sup> Departemen Agama R.I, *Al-Quran dan Terjemahannya*...hlm, 231

<sup>8</sup> Departemen Agama R.I, *Al-Quran dan Terjemahannya*...hlm, 374

Artinya: “Dan (Kami juga yang telah mengutus) Luth (kepada kaumnya). (Ingatlah) tatkala dia berkata kepada mereka: “Mengapa kamu mengerjakan perbuatan faahisyah itu, yang belum pernah dikerjakan oleh seorang pun (di dunia ini) sebelumnya?”. Sesungguhnya kamu mendatangi lelaki untuk melepaskan nafsumu (kepada mere-ka), bukan kepada wanita, malah kamu ini adalah kaum yang me-lampauai batas. Jawab kaumnya tidak lain hanya mengatakan: “Usirlah mereka (Luth dan pengikut-pengikutnya) dari kotamu ini; sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang berpura-pura me-nyucikan diri”. Kemudian Kami selamatkan dia dan pengikut-pengikutnya kecuali istrinya; dia termasuk orang-orang yang tertinggal (dibinasakan). Dan Kami turunkan kepada mereka hujan (batu belerang), maka perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang memperturutkan dirinya dengan dosa dan kejahatan itu.” (QS. Al A'raaf, 7: 80-84)<sup>9</sup>

Ayat ke-82 Surat Huud dengan jelas menyebutkan jenis bencana yang menimpa kaum Luth. “Maka tatkala datang azab Kami, Kami jadikan negeri Kaum Luth itu yang atas ke bawah (Kami balikkan), dan Kami hujani mereka dengan (batu belerang) tanah yang terbakar secara bertubi-tubi.” Pernyataan “menjungkirbalikkan (kota)” bermakna kawasan terse-but diluluhlantakkan oleh gempa bumi yang dahsyat. Sesuai dengan ini, Danau Luth, tempat penghancuran terjadi, mengandung bukti “nyata” dari bencana tersebut.<sup>10</sup>

Beberapa pelajaran yang bisa diambil dari kisah Nabi Lut adalah yaitu bencana yang datang disebabkan oleh perilaku kaum sodom yang melanggar syariat dengan menyukai sesama jenis dan bencana tersebut berupa gempa bumi dengan dibalikkan tanahnya, yang di atas menjadi di bawah, dari peristiwa ini bisa dipetik suatu kesimpulan bahwa proses terjadinya bencana tidak serta merta terjadi begitu saja namun ada proses dakwah dan peringatan lebih dahulu.

Dari rangkaian peristiwa banjir yang menimpah kaum Nabi Nuh sama halnya dengan proses bencana yang menimpa kaum Luth, jadi tidak serta merta bencana tersebut datang begitu saja akan tetapi ada proses dakwah dan peringatan lebih awal, namun tidak diikuti oleh pertobatan kaum Nabi Nuh malah mereka mengejek dan menantang Nabi Nuh. Kemudian dengan doanya Nabi Nuh dan izin Allah Swt barulah bencana banjir tersebut terjadi.

Pakar ilmu Al-Qur'an KH Dr. Ahsin Sakho Muhammad Rais Majelis Ilmy Pimpinan Pusat Jam'iyatul Qurra wal-Huffaz Nahdlatul Ulama menjelaskan bahwa banjir bandang yang pernah menimpa umat Nabi Nuh sesungguhnya tidak lepas dari doa Nabi Nuh sendiri kepada Allah Swt untuk membinasakan mereka.<sup>11</sup> Hal ini dapat ketahui dari kandungan surat Nuh, ayat 26 dan 27 sebagai berikut:

وَقَالَ نُوحٌ رَبِّ لَا تَذَرْنِي عَلَى الْأَرْضِ مِنَ الْكَافِرِينَ دَيَّارًا إِنَّكَ إِن تَذَرْنَهُمْ يُضِلُّوا عِبَادَكَ  
وَلَا يَلْدُوا إِلَّا فَاَجْرًا كَفَّارًا

Artinya: “Nuh berkata: “Ya Tuhanku, janganlah Engkau biarkan seorangpun di antara orang-orang kafir itu tinggal di atas bumi. Sesungguhnya jika Engkau biarkan mereka tinggal, niscaya mereka akan menyesatkan hamba-hamba-Mu, dan

<sup>9</sup> Departemen Agama R.I, *Al-Quran dan Terjemahannya*...hlm, 160

<sup>10</sup> <https://id.harunyahya.com/id/Buku/763/negeri-negeri-yang-musnah/chapter/2122#13>

<sup>11</sup> <https://santrinow.com/2018/12/penyebab-bencana-tsunami-yang-menimpa-kaum-nabi-nuh.html> diakses 22 September 2019 Pukul 22,00 Wib

*mereka tidak akan melahirkan selain anak yang berbuat maksiat lagi sangat kafir.*"<sup>12</sup>

Setelah Nabi Nuh As berdoa seperti itu, terjadilah banjir besar yang sangat dahsyat dan menewaskan sebagian besar kaumnya yang menolak beriman kepada Allah Swt. Mereka tetap berbuat syirik, yakni menyekutukan Allah Swt. Jadi secara teologis, bencana banjir itu memiliki korelasi dengan doa Nabi Nuh As.

Allah Swt memang mengabulkan doa itu. Namun kelak Allah Swt sangat marah atas doa ini dengan kemarahan yang tidak pernah terjadi sebelum dan sesudahnya. Kemarahan Allah Swt itu membawa akibat Nabi Nuh tidak diperkenankan oleh Allah Swt untuk memberikan syafaat kepada manusia di Hari Pembalasan nanti. Hal ini sebagaimana diakui sendiri oleh Nabi Nuh sebagaimana dikisahkan dalam suatu hadits yang diriwayatkan dari Abu Hurairah radhiallahu anhu sebagai berikut:

إِنَّ رَبِّي قَدْ غَضِبَ الْيَوْمَ غَضَبًا لَمْ يَغْضَبْ قَبْلَهُ مِثْلَهُ وَلَنْ يَغْضَبَ بَعْدَهُ مِثْلَهُ وَإِنَّهُ قَدْ كَانَتْ لِي دُعْوَةٌ دَعَوْتُ بِهَا عَلَى قَوْمِي نَفْسِي نَفْسِي أَذْهَبُوا إِلَيَّ إِبْرَاهِيمَ

Artinya: "Sungguh, pada hari ini Allah telah marah dengan marah yang sebenarnya, dimana Dia belum pernah marah seperti ini dan juga tidak akan marah setelahnya seperti ini. Sungguh, dahulu aku memiliki satu doa yang aku gunakan untuk menghancurkan kaumku. Diriku sendiri butuh syafa'at, pergilah menemui selainku! Pergilah menemui Ibrahim!"

Kisah tersebut memberikan argumentasi yang kuat bahwa bencana alam yang menimpa suatu kaum hendaknya tidak dikaitkan dengan perbuatan syirik yang mereka lakukan. Bencana yang menimpa umat Nabi Nuh As 'berupa banjir bandang sebetulnya tidak terlepas dari doa Nabi Nuh sendiri kepada Allah As untuk membinasakan mereka.

Di dalam Al Qur'an kaum 'Ad dikatakan bahwa mereka dibinasakan melalui angin badai yang dahsyat. Dalam sebuah ayat disebutkan bahwa angin badai yang hebat berlangsung selama tujuh malam delapan hari dan menghancurkan seluruh kaum 'Ad.

كَذَّبَتْ عَادٌ فَكَيْفَ كَانَ عَذَابِي وَنُذْرٍ إِنَّا أَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ رِيحًا صَرْصَرًا فِي يَوْمٍ نَحْسٍ مُّسْتَمِرٍّ تَنْزِعُ النَّاسَ كَأَنَّهُمْ أَعْجَازُ نَخْلٍ مُّنْفَعِرٍ

Artinya: "Kaum 'Ad pun telah mendustakan (pula). Maka alangkah dahsyatnya azab-Ku Dan ancaman-ancaman-Ku. Sesungguhnya kami telah menghembuskan kepada mereka angin yang sangat kencang pada hari yang naas terus menerus." (QS Al Qamar 18-20).<sup>13</sup>

(Kaum Ad pun telah mendustakan) nabi mereka yaitu Nabi Hud, karena itu mereka diazab. (Maka alangkah dahsyatnya azab-Ku dan ancaman-ancaman-Ku) peringatan-Ku kepada mereka, bahwa mereka akan Kami azab sebelum azab itu turun menimpa mereka.

وَأَمَّا عَادٌ فَأَهْلِكُوا بِرِيحٍ صَرْصَرٍ عَاتِيَةٍ سَخَّرَهَا عَلَيْهِمْ سَبْعَ لَيَالٍ وَتَمَیْنَةَ أَيَّامٍ حُسُومًا فَتَرَى الْقَوْمَ فِيهَا صَرْعَى كَأَنَّهُمْ أَعْجَازُ نَخْلٍ خَلْوِيَّةٍ

<sup>12</sup> Departemen Agama R.I, *Al-Quran dan Terjemahannya...*hlm, 571

<sup>13</sup> Departemen Agama R.I, *Al-Quran dan Terjemahannya...*hlm, 529



Artinya :''Adapun kaum 'Ad maka mereka telah dibinasakan dengan angin yang sangat dingin lagi amat kencang, yang Allah menimpakan angin itu kepada mereka selama tujuh malam Dan delapan hari terus menerus ; maka kamu lihat kaum 'Ad pada waktu itu mati bergelimpangan seakan-akan mereka tunggul pohon lorma yang telah kosong (lapuk). ( QS Al Haaqqah 6-7).<sup>14</sup>

Meskipun telah diperingatkan sebelumnya, orang-orang ternyata tidak mengindahkan peringatan dan merekapun terus menerus menolak nabi mereka. Mereka berada dalam sebuah khayalan bahwa mereka tidak akan pernah memahami apa yang sedang terjadi pada mereka ketika melihat penghancurn tersebut menghampiri mereka dan merekapun tetap dalam keingkarannya :

فَلَمَّا رَأَوْهُ عَارِضًا مُّسْتَقْبِلَ أَوْدِيَّتِهِمْ قَالُوا هَذَا عَارِضٌ مُّمْطِرُنَا بَلْ هُوَ مَا اسْتَعْجَلْتُمْ بِهِ رِيحٌ فِيهَا عَذَابٌ أَلِيمٌ

Artinya :''Maka tatkala mereka melihat azab itu berupa awan yang menuju kelembah-lembah mereka. Berkatalah mereka; "Inilah awan yang akan menurunkan hujan kepada kami. (Bukan !) bahkan itulah azab yang kamu minta supaya datang dengan segera (yaitu) angin yang mengandung azab yang pedih '' ( QS al Ahqaf : 24).<sup>15</sup>

Dalam ayat ini disebutkan bahwa orang-orang melihat awan yang akan membawa malapetaka bagi mereka, namun tidak dapat memahami apakah sebenarnya hal tersebut dan mereka berpikir bahwa itu merupakan awan yang membawa hujan. Ini merupakan indikasi tentang bagaimana bencana tersebut mendatangi kaum tersebut. Sebab sebuah badai siclone yang sedang terjadi menyapu sepanjang gurun pasir juga akan nampak seperti sebuah awan bila terlihat dari kejauhan. Adalah mungkin bahwa kaum 'Ad dikelabui oleh pemunculan seperti ini dan tidak menyadari bencana tersebut.

Seperti peristiwa yang menimpa kaum Luth, Nuh hal yang sama juga menimpa kaum Luth, prosesnya juga sama adanya ajakan dakwah untuk kembali ke jalan Allah Swt, namun tidak diindahkan malah para utusan Allah Swt mendapat perlakuan yang zhalim, maka ketika peringatan itu tidak di dengar dan diiringi dengan pertaubatan saat itulah azab Allah Swt akan datang tanpa disangka-sangka, berupa gempa bumi, banjir dan angin topan.

Semuna peristiwa yang menimpa kaum terdahulu Nabi Nuh, Hud dan Luth sangat identik disebabkan dengan penyelewangan aqidah yaitu tidak mau menyembah Allah Swt dan mengikuti ajaran para Nabi dan Rasul yang telah di utus dengan mengemban misi dakwah kepada kaumnya membawa kebenaran.

## Kesimpulan

Bencana yang menimpa kaum Luth, Nuh dan Hud, memiliki proses yang sama adanya ajakan dakwah untuk kembali ke jalan Allah Swt, namun tidak diindahkan yang ada para utusan Allah Swt mendapat perlakuan yang zhalim, maka ketika peringatan itu tidak di dengar dan diiringi dengan pertaubatan saat itulah

<sup>14</sup> Departemen Agama R.I, *Al-Quran dan Terjemahannya*...hlm, 566

<sup>15</sup> Departemen Agama R.I, *Al-Quran dan Terjemahannya*...hlm, 505

azab Allah Swt akan datang tanpa disangka-sangka, berupa gempa bumi dan batu-batu api yang menimpa kaum Nabi Luth, banjir bandang yang menimpa kaum Nabi Nuh dan serta angin topan yang menimpa kaum Nabi Hud.

Adapun perbuatan yang menjadi penyebab datangnya bencana pada kaum Nabi Luth yaitu karena kaumnya melakukan perbuatan maksiat, dengan menyukai sesama jenis, berzina dan beralaku zhalim kepada Nabi Luth. Sedangkan perbuatan kaum Nabi Nuh, yaitu tidak mau mena'ati perintah Allah Swt melalui pesan Nabi Nuh, kemudia menzholimi Nabi Nuh dan berlaku serakah untuk kepentingan mereka sendiri. Adapun perbuatan yang dilakukan Nabi Hud yaitu berbuat syirik dengan menyembah selain Allah Swt serta menuduh Nabih Hud sebagai orang yang melakukan

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abd. Al-hayy Al-Farmawi, *Metode Tafsir Mawdhu'i suatu pengantar*, Rajawali Pers, Jakarta, 1996
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta, Rajawali Press, 2011, cet.II,  
<https://santrinow.com/2018/12/penyebab-bencana-tsunami-yang-menimpa-kaum-nabi-nuh.html> diakses 22 September 2019 Pukul 22,00 Wib
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Sinergi Pustaka Indonesia, Jakarta, 2012
- M. Quraish shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, Mizan, Jakarta, 2004. Edisi Ke-2
- Tim Revisi, *Pedoman Penulisan skripsi dan Makalah*, Fakultas Ushuluddin, IAIN Raden Fatah, Palembang, 2017